

BAB II

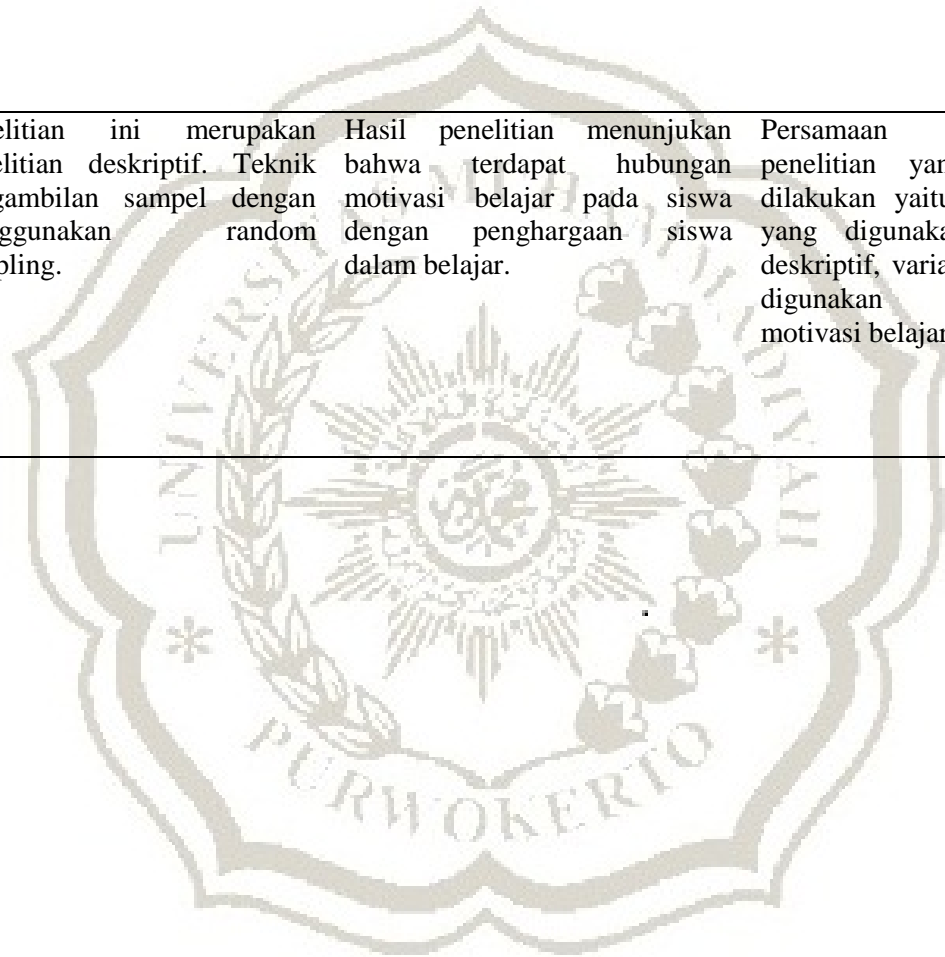
TINJUAN PUSTAKA

A. HASIL PENELITIAN TERKAIT

No	Judul penelitian (peneliti, tahun)	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. (Umboh, dkk, 2017)	Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling</i> dan instrumen penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar dan prestasi akademik, dan pengolahan data melalui tahap editing, coding, tabulating, dan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji <i>Fhiser's Exact Test</i> dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% atau $\alpha \leq 0.05$. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa semester VI program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas sam Ratulangi Manado.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional, variabel yang digunakan yaitu motivasi belajar dengan analisis data yang digunakan yaitu chi square.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sampel dan teknik yang digunakan, alat ukur dan tempat dilakukan penelitian

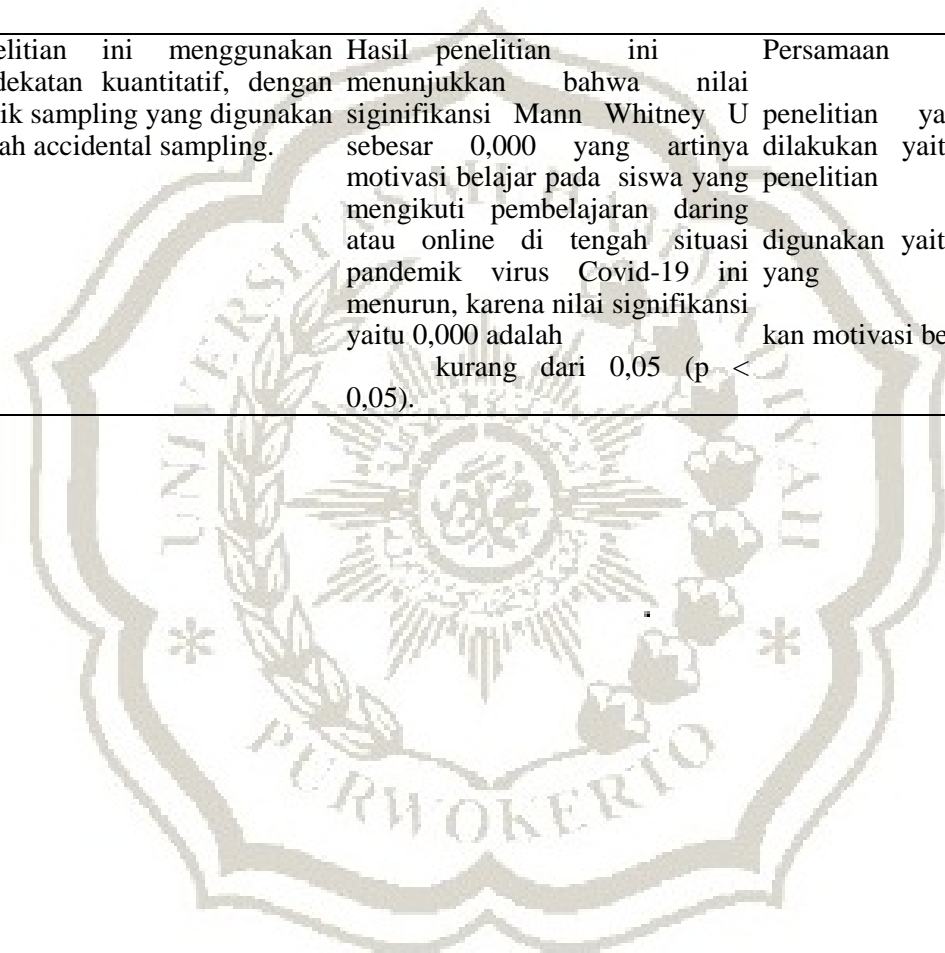
<p>2 <i>When Job Performance Is All Relative: How Family Motivation Energizes Effort And Compensates For Intrinsic Motivation</i> (Menges, et al. 2016)</p>	<p>Metode penelitian telah meneliti implikasi dari motivasi keluarga. Menggambar teori motivasi prososial dan identifikasi tindakan, kami mengusulkan bahwa motivasi keluarga meningkatkan kinerja kerja dengan meningkatkan energi dan mengurangi stres. Kami energi dan mengurangi stres, menyimpulkan itu mendukung dan itu terutama penting ketika motivasi intrinsik kurang dengan data survei.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus, kami menemukan bahwa motivasi keluarga meningkatkan kinerja pekerjaan ketika motivasi intrinsik rendah-sebagian dengan menyediakan energi, tetapi tidak dengan mengurangi stres. Kami keluarga memberikan sumber motivasi yang kuat yang dapat meningkatkan kinerja di tempat kerja, menawarkan implikasi yang berarti untuk penelitian tentang motivasi dan dinamika pekerjaan dan keterlibatan Keluarga</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang digunakan yaitu dukungan keluarga dengan motivasi belajar.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan cross sectional sampel dan teknik sampel yang digunakan, alat ukur, analisis data dan tempat dilakukan penelitian</p>
<p>3 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19 (Ferismayanti, 2020)</p>	<p>Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian studi deskriptif.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mngkaji tentang motivasi belajar pada pembelajaran daring.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan, sampel dan teknik sampel yang digunakan, alat ukur dan tempat dilakukan penelitian</p>

<p>4 <i>Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation</i> (Firdaus, et al 2018)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar pada siswa dengan penghargaan siswa dalam belajar.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan yaitu deskriptif, variabel yang digunakan yaitu motivasi belajar.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sampel dan teknik sampel yang digunakan, alat ukur dan tempat dilakukan penelitian serta analisis data</p>
---	--	---	--	---



5	Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid19 (Wardhani, 2020)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan secara komprehensif dan spesifik berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini, sehingga tujuan sekolah online dapat tercapai dengan optimal.	Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah online membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi <u>perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.</u>	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian, dan variabel sampel yang digunakan seperti dukungan orang tua dan metode pembelajaran yang digunakan.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode sampel dan teknik yang digunakan, alat ukur dan tempat dilakukan penelitian serta analisis data.
---	---	--	---	--	---

6	<p>Motivasi Belajar Penelitian ini menggunakan Hasil penelitian ini Persamaan Perbedaan dengan Siswa SMA pada pendekatan kuantitatif, dengan menunjukkan bahwa nilai dengan penelitian yang akan Pembelajaran Daring teknik sampling yang digunakan signifikansi Mann Whitney U penelitian yang akan dilakukan yaitu di Masa Pandemi adalah accidental sampling. sebesar 0,000 yang artinya dilakukan yaitu metode metode penelitian Covid19 (Cahyani, 2020) mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi digunakan yaitu variabel metode penelitian yang sampel dan teknik pandemik virus Covid-19 ini yang digunakan yaitu variabel sampel yang menurun, karena nilai signifikansi diguna dan tempat yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). kan motivasi belajar. dilakukan penelitian</p>
---	--



A. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian

Indonesia saat ini tengah dijajah oleh pandemi Covid-19, dimana dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Diberlakukannya konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online agar kegiatan berpelajaran tetap berjalan merupakan salah satu upaya menghentikan penyebaran wabah ini (Chick & Clifton, 2020). Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini tentu tidak menjadi masalah bagi Perguruan Tinggi yang sudah biasa menjalani akademiknya melalui daring namun akan sangat dirasakan bagi jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi tertentu yang belum memiliki akses memadai atau belum terbiasa dengan sistem akademik berbasis daring.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam interaksi. Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi (Dede, 1990). Pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai sesuatu konsep yang mendukung untuk digunakan dalam masa pandemi, terutama saat Covid-19. Dalam hal ini tentunya teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi

serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting sekali memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin. Dan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Borisova, 2016). Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore & Dickson- Deane, 2011).

Beberapa media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini agar mempermudah jalannya proses pembelajaran. Penggunaan power point sebagai media pembelajaran sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena efektif digunakan serta dapat meningkatkan minat belajar. Namun pada penggunaannya penyajian materi keterampilan mengajar belum memenuhi konten multimedia sehingga perlu menambahkan konten multimedia agar lebih optimal dalam penggunaannya dan tingkat pemahaman dalam penggunaan dikategorikan cukup.

Penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Penggunaan virtual learning dapat digunakan salah satunya

dengan aplikasi zoom. Aplikasi ini dilakukan seakan-akan terjadi dalam pembelajaran dalam kelas, penggunaan aplikasi yang mudah digunakan, namun sering belakangan ini terjadi pencurian data pada pengguna sehingga kurang aman untuk digunakan dan penggunaannya membutuhkan koneksi internet yang besar. Di waktu sekarang ini banyak sekali aplikasi yang digunakan seperti dapat menggunakan webex, microsoft dan lainnya agar pengguna merasa aman.

b. Dampak

Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attri, 2012). Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar. Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran dalam penerapannya mempengaruhi pembelajaran dan pemikiran yang sedang terjadi. Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit

meningkatkan motivasi belajarnya, maka media pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang baik. Perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapat koneksi internet dan terbatasnya kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar karena pendidik serta sekolah tidak memiliki fasilitas serta sarana yang memadai untuk proses pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu penentuan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dirumah sebagai akibat dari pandemic Covid-19 tentu membawa berbagai dampak dan pengaruh, salah satunya yakni dampak bagi anak sebagai peserta didik. Dampak utama yang secara langsung dirasakan oleh anak adalah berupa tidak tersedianya fasilitas yang memadai dan lengkap guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dirumah. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara daring. Contohnya fasilitas yang sangat dibutuhkan saat ini sebagai media pembelajaran sekolah online yaitu seperti smartphone, laptop, komputer dan jaringan internet yang memadai yang akan memudahkan anak/murid dalam menyimak proses pembelajaran online. Dampak selanjutnya yang juga menjadi kendala pelaksanaan sekolah online yaitu anak dikejutkan dengan konsep dan kebijakan baru yang secara tiba-tiba

diterapkan ini tanpa ada persiapan sebelumnya. Sehingga diperlukan adanya suatu penyesuaian atau adaptasi karena harus disadari bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap daya serap anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Karena yang telah dilakukan selama ini, sejak awal seorang anak menginjak bangku sekolah, mereka sudah terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka disekolah, bertanya dan berinteraksi secara langsung kepada guru maupun teman sebayanya apabila ada suatu materi yang tidak dipahami, berdiskusi secara langsung, serta sepenuhnya berada dalam pengawasan dan perhatian guru di kelas. Maka dari itu, dengan adanya konsep sekolah online sebagai akibat dari pandemic Covid-19 ini, anak menemukan kendala yang cukup berat.

Konsep pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online sebagai salah satu upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 ini mengharuskan anak menjadi 'melek' teknologi. Mau ataupun tidak mau, siap maupun tidak siap, seorang anak harus mengerti bagaimana menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai cara agar tetap bisa mendapatkan pendidikan setiap harinya. Untuk anak sebagai peserta didik usia kelas Sekolah Dasar masih sangat dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi dan memantau pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online di rumah. Minimal untuk membantu mempersiapkan sarana dan prasarana media

teknologi baik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses pembelajaran online berlangsung, sehingga anak sebagai peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online dengan efektif, tepat waktu, dan tidak kesulitan dalam mengakses materi belajar. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orangtua demi keberhasilan pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online sangat dibutuhkan.

2. Dukungan Orang tua

a. Pengertian

Keluarga merupakan sebuah kelompok yang mengidentifikasi diri dan terdiri atas dua individu atau lebih yang memiliki hubungan khusus, yang dapat terkait hubungan darah atau hukum atau dapat juga tidak dan memiliki tujuan yang sama (Friedman, 2010). Menurut Friedman (2010) mengatakan bahwa orang tua sebagai pengasuh/perawat memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak. Ketergantungan anak-anak terhadap orang tua menempatkan anak-anak dalam peranan harian dimana anak-anak akan mengamati, menirukan dan belajar dari orang tua. Dukungan keluarga yang diberikan merupakan suatu sistem yang mencakup interaksi dan intervensi yang memperkuat kesatuan unit keluarga. Dukungan orang tua menekankan dukungan keluarga sebagai dukungan orang tua, dukungan keluarga diartikan sebagai dukungan orang tua terhadap anak berupa ketersediaan orang tua untuk memberikan apa yang dibutuhkan anak, berupa waktu untuk bersama menemani anak,

pengertian penuh orang tua untuk mengenal dan mengetahui kapasitas kemampuan dan kekurangan anak, dan pemberian akses fasilitas yang membantu membangun konsep diri anak (Chohan & Khan, 2010 dalam Dirgantoro, 2015).

b. Tugas Perkembangan Keluarga

Salah satu tugas orang tua adalah menyosialisaikan anak-anak pada saat ini adalah dengan meningkatkan prestasi belajar. Tugas keluarga yang penting lainnya adalah memepertahankan hubungan pernikahan yang memuaskan. Tugas perkembangan keluarga dalam membesarkan anak remaja saat ini adalah tugas orang tua yang tersulit. Orang tua harus berhadapan dengan uji keterbatasan yang tidak beralasan yang telah ditetapkan dalam keluarga pada saat keluarga tersebut melalui proses melepaskan secara bertahap. Dalam teori King (1987) mengungkapkan teori pencapaian tujuan. Teori King dapat diterapkan dalam satu keluarga, karena teori ini berfokus pada interaksi yang dilakukan, yang merupakan forum untuk mengidentifikasi tujuan, masalah dan kekhawatiran anggota keluarga khususnya pada remaja terkait prestasi belajar yang dicapai. King berpendapat bahwa keluarga dipandang baik sebagai suatu sitem interpersonal maupun sistem sosial sehingga dukungan keluarga yang diberikan diharapkan dapat memberikan efek positif pada prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik (Friedman, 2010).

c. Bentuk Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua yang diberikan kepada anak terdapat beberapa bentuk, sebagai berikut (Slavin, 2008):

1) Dukungan emosional

Dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu yang lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, perasaan dilibatkan, dan dicintai oleh individu yang bersangkutan

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan, penghargaan atau penilaian yang positif untuk individu, dorongan untuk maju dan pemberian semangat, dan juga perbandingan positif individu dengan orang lain. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan belajar penilaian yang positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri individu bahwa anak berharga, mampu dan berarti.

3) Dukungan instrumental

Merupakan suatu bentuk dukungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung misalnya pemberian dana atau memberi bantuan berupa tindakan nyata atau benda.

4) Dukungan informatif

Dukungan ini dapat diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat

atau saran, penghargaan, pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu.

5) Dukungan jaringan sosial

Mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.

d. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Pola asuh atau bagaimana keluarga memperlakukan individu anggota keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menentukan perbedaan individu. Pola asuh orang tua merupakan penerapan kebiasaan orang tua dalam memperlakukan anak dan bagaimana orang tua menjalin hubungan anak dan anggota keluarga yang lain. Pola asuh orang tua dalam keluarga terbagi dalam beberapa macam pola, yaitu pola *otoriter*, pola *permisif* dan pola *autoritatif* atau demokratis.

Pola asuh *otoriter* menekankan ada pengawasan penuh orang tua terhadap perilaku anak. Pola asuh ini diterapkan pada umumnya untuk membentuk ketaatan dan kepatuhan anak secara kaku pada orang tua. Orang tua sangat tegas dan mengekang sehingga anak menjadi kurang inisiatif dan peragu, selalu takut untuk melakukan apapun karena takut berbuat kesalahan. Berbeda dengan pola asuh *otoriter*, pola asuh *permisif* memberikan kebebasan penuh pada anak untuk mengatur dirinya, sementara pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri *otoriter* dan *permisif*. Pola asuh ini lebih demokratis karena memperhatikan hak

dan kewajiban orang tua dan anak yang saling melengkapi, melatih anak bertanggung jawab dan disiplin sesuai dengan kehendaknya dengan pengawasan orang tua (Irham dan Wiyani, 2017).

e. Keterlibatan orang tua

Orang tua dan anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak-anaknya disekolah. Strategi-strategi yang dapat digunakan untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak-anaknya disekolah, yaitu (Slavin, 2008):

1) Kunjungan keluarga

Kunjungan dilakukan untuk mengetahui dari mana siswa berasal, dan mendapatkan tambahan informasi tentang dukungan dan batasan- batasan yang tersedia bagi siswa untuk perkembangan kognitif dan emosional.

2) Berita berkala yang sering diberikan kepada keluarga

Memberikan informasi kepada keluarga tentang apa yang akan dipelajari oleh anak-anak di sekolah dan apa yang dapat keluarga lakukan di rumah untuk mendukung pembelajaran dan dapat meningkatkan keberhasilan siswa.

3) Lokakarya orang tua

Undangan kepada orang tua untuk mendatangi ruang kelas, sehingga dapat menjelaskan program studi sehingga memberikan pemahaman kepada orang tua dan dapat mendukung pembelajaran anak-anak.

4) Telepon pasif kerumah

Mendengarkan berita yang baik tentang pekerjaan dan perilaku anak- anak disekolah sehingga akan menciptakan siklus produktif dukungan positif dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut berjalan terus.

5) Mengundang anggota keluarga menjadi sukarelawan

Permintaan kepada orang tua yang memberikan bantuan dikelas dengan membagikan keahlian, minat atau hobi dan dapat membuat anggota-anggota keluarga merasa dihargai.

3. Motivasi Anak

a. Definisi

Motivasi merupakan *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut penulis motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan belajar seperti prestasi belajar (Djamarah, 2015).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan

motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar dan seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Maka motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Djamarah, 2015).

b. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

Djamarah (2015) dalam mengemukakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”.

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah. Dorongan untuk belajar

bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan.

c. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Djamarah (2015) mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi

harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah motivasi dalam belajar.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja

orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itu anak didik belajar. Jadi belajar adalah santapan utama anak didik.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan karena bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia, oleh karena itu hasilnya akan berguna saat ini hingga saat yang akan datang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik.

d. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Djamarah (2015) dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru, itulah sebagai

pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu berikut fungsi motivasi dalam belajar :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin di paksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari.

e. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Menurut Djamarah (2015) dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cinderamata). Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi misalnya ranking satu, ranking dua atau ranking tiga.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, dengan begitu anak didik akan belajar dengan keras karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya akan mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat untuk belajar.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajar, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi

belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

8) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang sama.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik, potensi itu harus di tumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Dengan kata

lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi belajar

Menurut De Decce dan Grawford dalam Djamarah (2015) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, diantaranya sebagai berikut:

1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain dalam situasi belajar. Tujuannya untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, dan guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis, dan guru harus dapat membedakan harapan realistis dan harapan yang tidak realistis. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu tidak disenangi oleh anak didik.

3) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

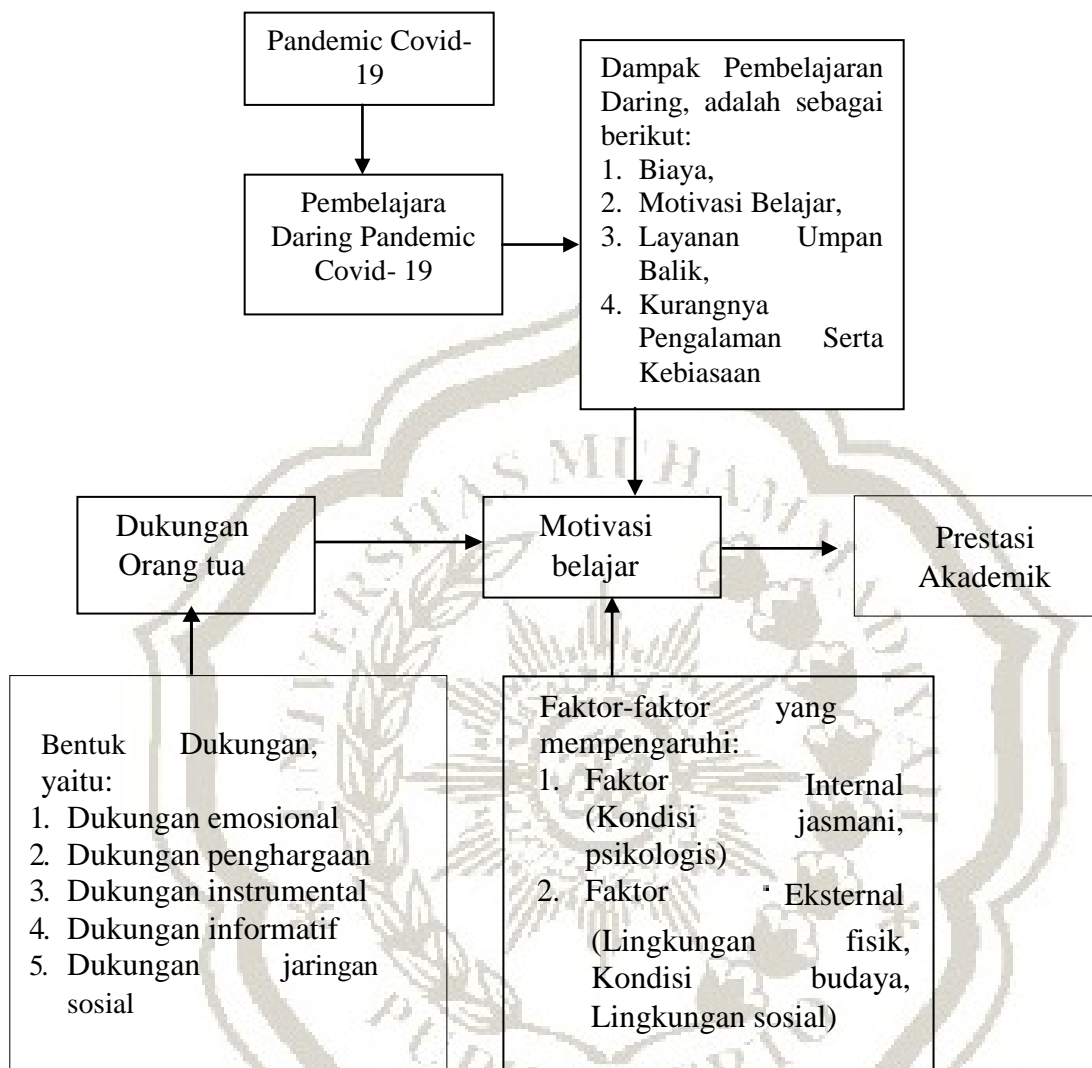
4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

B. KERANGKA TEORI

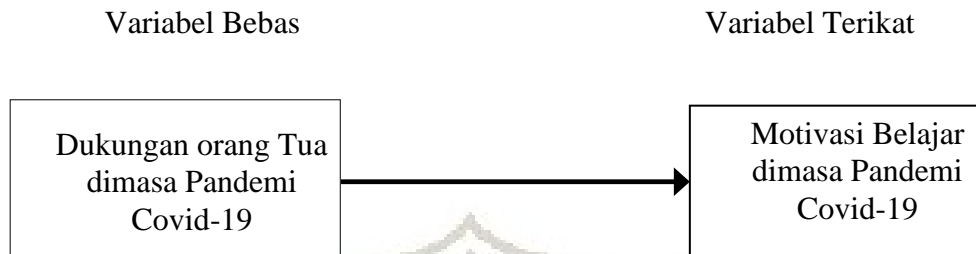
Pembelajaran *online* dapat menjadikan peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan atau mengalami penurunan motivasi dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklm belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Teori
 Attri (2012), Friedman (2010) dan Djamarah (2015)

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. HIPOTESIS

Ha : Ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas.

H0 : Tidak Ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas